

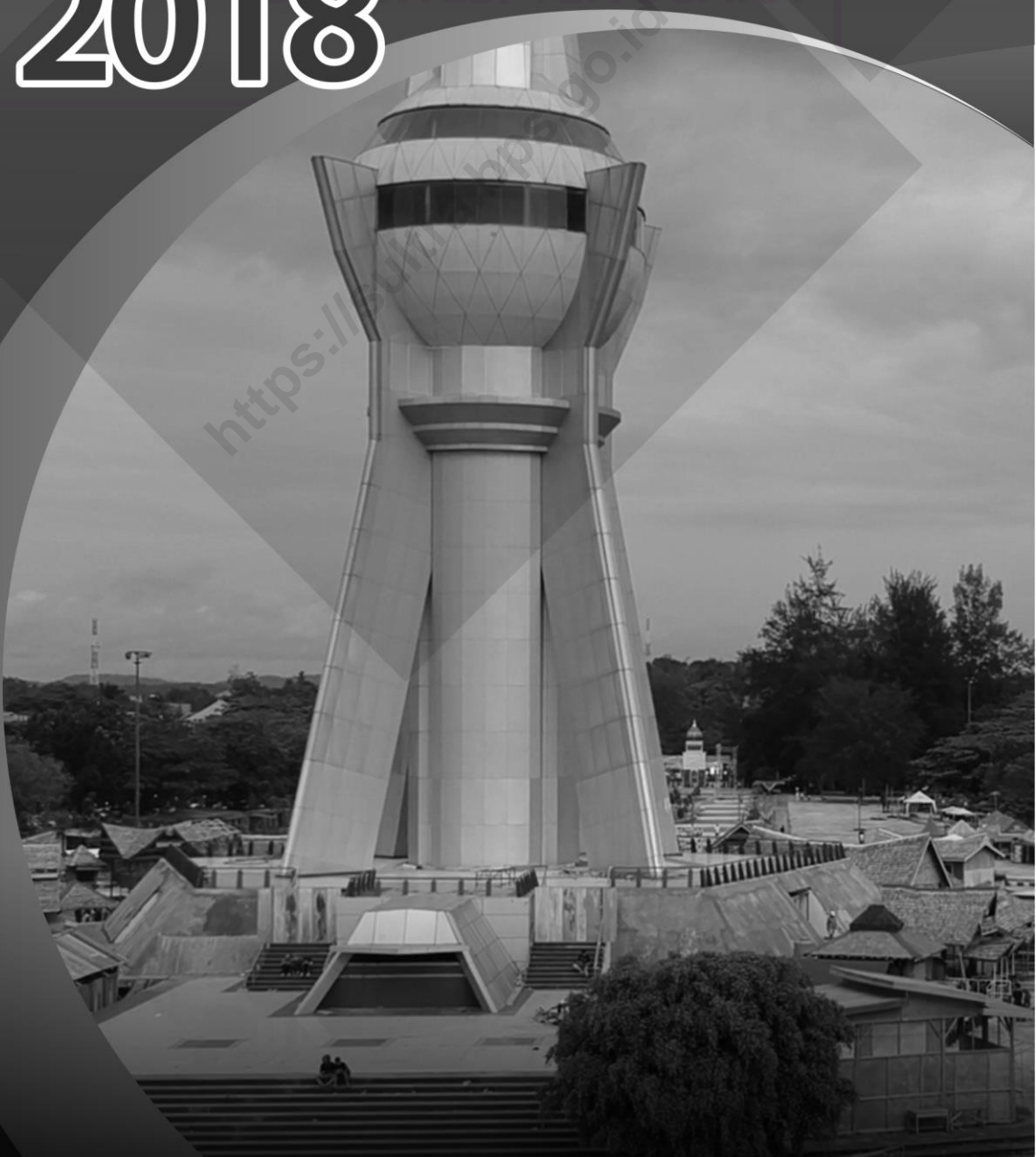
Katalog: 9202003.74

INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI SULAWESI TENGGARA 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI SULAWESI TENGGARA 2018



INDEKS TENDENSI KONSUMEN SULAWESI TENGGARA 2018

ISSN : 2614-0810
No. Publikasi : 74550.1806
Katalog : 9202003.74

Ukuran Buku : 17,6 X 25 cm
Jumlah Halaman : vi + 58 halaman

Naskah :
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Sulawesi
Tenggara

Penyunting :
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Sulawesi
Tenggara

Desain Kover oleh :
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Penerbit :
© Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

Pencetak :
CV. Metro Graphia Kendari

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

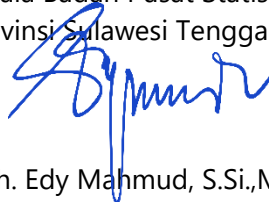
Informasi yang disajikan dalam publikasi ini adalah persepsi konsumen terhadap situasi perekonomian. Informasi ini merupakan salah satu bentuk informasi dini yang mungkin diperlukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat karena bisa memberikan sinyal awal mengenai perkiraan kondisi perekonomian beberapa waktu mendatang. Informasi ini diperoleh melalui Survei Tendensi Konsumen (STK), yang kemudian disusun menjadi Indeks Tendensi Konsumen (ITK). Survei ini telah dikembangkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sejak Tahun 1995, berupa Sistem Pemantauan Indikator Dini, yang mencakup penghitungan ITK.

Sampai dengan Tahun 2010, penghitungan ITK hanya mencakup wilayah Jabodetabek. Sejak Triwulan I-2011 penghitungan ITK dilakukan di seluruh wilayah Indonesia sampai tingkat provinsi. Dalam publikasi ini menjelaskan metode dan hasil penghitungan ITK Triwulan I-2018 sampai dengan Triwulan III-2018 serta Perkiraan ITK Triwulan IV-2018 Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan publikasi ini disampaikan penghargaan dan terima kasih. Kritik dan saran untuk penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang sangat dihargai dan semoga publikasi ini bermanfaat.

Kendari, November 2018

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Tenggara



Moh. Edy Mahmud, S.Si.,MP

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel dan Gambar	vi
I. Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan	4
1.3. Cakupan Penelitian	4
1.4. Sistematika Penulisan	5
II. Kajian Literatur	
2.1. <i>Consumer Sentiment Index (Michigan University)</i>	9
2.2. <i>Consumer Confidence Index</i>	10
2.3. Survei Konsumen (Bank Indonesia)	11
III. Metodologi Penghitungan	
3.1. Variabel Pembentuk	15
3.2. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen	16
3.3. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen	21
IV. Hasil Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2018	
4.1. Profil Rumah Tangga 2018	27
4.2. Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Konsumen	30
4.3. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan I-2018 dan Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan II-2018	32
4.4. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan II-2018 dan Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan III-2018	34
4.5. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan III-2018 dan Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan IV-2018	37
4.6. Perbandingan Regional	39
V. Kesimpulan	
5.1. Perekonomian dari Sisi Rumah Tangga Tahun 2018	43
Daftar Pustaka	45
Lampiran	
Lampiran 1. Trend Nilai Indeks Tendensi Konsumen Kini dan Indeks Tendensi Konsumen Mendatang, 2012 – 2018	49
Lampiran 2. Kuesioner Survei Tendensi Konsumen	50

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Persentase Kepala Rumah Tangga Responden STK Menurut Tingkat Pendidikan, 2018.....	27
Tabel 4.2.	Persentase Kepala Rumah Tangga Responden STK Menurut Lapangan Pekerjaan, 2018.....	28
Tabel 4.3.	Persentase Kepala Rumah Tangga Responden STK Menurut Status Pekerjaan, 2018	30
Tabel 4.4.	Nilai Indeks Tendensi Konsumen Beserta Variabel Pembentuknya, Triwulan I-2018.....	33
Tabel 4.5.	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Beserta Variabel Pembentuknya, Triwulan II-2018.....	34
Tabel 4.6.	Nilai Indeks Tendensi Konsumen Beserta Variabel Pembentuknya, Triwulan II-2018.....	35
Tabel 4.7.	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Beserta Variabel Pembentuknya, Triwulan III-2018	36
Tabel 4.8.	Nilai Indeks Tendensi Konsumen Beserta Variabel Pembentuknya, Triwulan III-2018	37
Tabel 4.9.	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Beserta Variabel Pembentuknya, Triwulan IV-2018.....	38
Tabel 4.10.	Perkembangan ITK Provinsi di Sulawesi dan Indonesia, Triwulan I s.d. Triwulan IV Tahun 2018	40

Daftar Gambar

Gambar 1.	Alur Penyusunan Indeks Tendensi Konsumen, 2018.....	23
Gambar 2.	<i>Trend</i> Nilai Indeks Tendensi Konsumen Kini dan Indeks Tendensi Konsumen Mendatang, 2012 – 2018.....	31

BAB 1 PENDAHULUAN

Tujuan
ITK

Informasi Dini
tentang perkembangan Ekonomi
dari sisi Konsumen.

Perkiraan Ekonomi Konsumen
selama tiga bulan mendatang.

1.1. Latar Belakang

Dalam perekonomian, rumah tangga memiliki peranan yang penting. Kegiatan ekonomi, yaitu produksi, distribusi, serta konsumsi berawal dari rumah tangga, dengan melibatkan satu atau beberapa anggota rumah tangga. Peran rumah tangga bisa sebagai konsumen, pemasok atau pemilik faktor produksi, serta ikut mempengaruhi apa yang akan diproduksi oleh perusahaan. Dalam perekonomian Sulawesi Tenggara, besarnya peran rumah tangga dalam hal konsumsi dapat dilihat dari kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berada di kisaran 50 persen. Karena perannya yang penting dalam perekonomian, berbagai informasi dapat diperoleh dari rumah tangga atau sekumpulan rumah tangga (masyarakat) mengenai kondisi perekonomian, baik persepsinya terhadap kondisi sekarang (saat ini) maupun kondisi mendatang.

Informasi perekonomian yang diperoleh dari konsumen (rumah tangga) dapat menjadi informasi dini bagi pemerintah maupun dunia usaha. Harapannya, pemerintah maupun dunia usaha bisa menggunakan informasi tersebut sebagai bahan perencanaan maupun untuk keperluan investasi atau ekspansi pasar. Dengan adanya informasi dini, berbagai pihak juga diharapkan dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi ancaman krisis yang mungkin saja terjadi.

Sejak tahun 1980-an, BPS telah mengembangkan berbagai macam indikator yang berkaitan dengan sistem peringatan dini, salah satu di antaranya adalah Indeks Indikator Pendahulu (*Index of Leading Indicator*). Sejak tahun 1995, di samping Indeks Indikator Pendahulu, BPS juga telah mengembangkan dua macam indikator dini (*prompt indicator*) lainnya yang saling melengkapi, yaitu indikator yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan bisnis yang disebut Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan indikator yang berkaitan dengan kondisi konsumen yang disebut Indeks Tendensi Konsumen (ITK). ITB dan ITK dapat menggambarkan kondisi bisnis dan perekonomian di Indonesia dalam jangka pendek (triwulanan). ITB dihitung berdasarkan hasil Survei Tendensi Bisnis, sedangkan ITK dihitung berdasarkan hasil Survei Tendensi Konsumen (STK).

Sejak Triwulan II-2001 hasil penghitungan ITB dan ITK telah dipublikasikan melalui berbagai media massa bersamaan dengan *press release* Produk Domestik Bruto setiap triwulan. Sedangkan untuk level Provinsi, ITK mulai dipublikasikan bersamaan dengan *press release* Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) triwulanan sejak Triwulan I-2011 sampai saat ini.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan ITK adalah:

1. Memberikan informasi dini tentang perkembangan perekonomian dari sisi konsumen.
2. Memberikan perkiraan kondisi konsumen tiga bulan mendatang.

1.3. Cakupan Penelitian

Cakupan STK adalah di beberapa Kabupaten/Kota terpilih yang sudah diidentifikasi sebagai wilayah perkotaan. Jumlah sampel blok sensus adalah 1.460 dengan sampel rumah tangga per blok sensus adalah 10 rumah tangga. Dengan demikian target sampel STK per triwulan adalah 14.600 rumah tangga di seluruh Indonesia (33 provinsi). Di Sulawesi Tenggara sendiri sampel STK berjumlah 180 rumah tangga. Responden STK mulai Triwulan I-2015 dipilih pada strata blok sensus kategori sedang dan tinggi berdasarkan "*wealth index*" dan merupakan subsampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) khusus di daerah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar-triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar-waktu. Pada saat yang sama juga dilakukan penyempurnaan kuesioner dan cara penghitungan indeksinya.

Sejak tahun 2015, pelaksanaan STK dilakukan setiap triwulanan dan independen dari survei-survei lainnya (berbeda dengan sebelumnya yang terintegrasi dengan Sakernas). Pengumpulan data STK sampai dengan penghitungan nilai ITK secara nasional memerlukan waktu sekitar 3 bulan. Pengumpulan datanya dilaksanakan pada bulan Maret, Juni, September, dan bulan Desember. *Release* angka ITK dilakukan pada setiap awal bulan Mei, Agustus, dan bulan November, masing-masing untuk Triwulan I, II, dan

Triwulan III, serta *release* angka ITK Triwulan IV dilakukan pada awal bulan Februari tahun berikutnya. Mengingat pengumpulan data STK Triwulan IV-2018 yang belum dilakukan, publikasi ini hanya menyajikan hasil penghitungan ITK Triwulan I-2018 sampai dengan Triwulan III-2018 serta Perkiraan ITK Triwulan IV-2018.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan buku ini dibagi ke dalam 5 (lima) bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Tujuan, Cakupan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
2. Bab II Kajian Literatur, menyajikan hasil berbagai penelitian yang pernah dilakukan terkait ITK.
3. Bab III Metodologi Penghitungan, menyajikan prosedur penghitungan ITK, dan interpretasi hasil ITK.
4. Bab IV Hasil ITK, menyajikan hasil penghitungan ITK selama tahun 2018.
5. Bab V. Kesimpulan, menyajikan ringkasan indikator dini perekonomian secara umum dilihat dari perkembangan kondisi ekonomi rumah tangga (sisi konsumen) selama tahun 2018.

BAB 2 KAJIAN LITERATUR



2.1. Consumer Sentiment Index (Michigan University)

Michigan University di Amerika Serikat menyajikan Indeks Sentimen Konsumen (*Consumer Sentiment Index=CSI*). Indeks Sentimen Konsumen diperoleh melalui Survei Sentimen Konsumen yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian di *Michigan University*, Amerika Serikat. Survei ini dilakukan setiap bulan, dan tujuan utama dari penyusunan indeks ini adalah untuk kepentingan investasi.

Indeks Sentimen Konsumen disusun sebagai pembandingan dari *Purchasing Managers Index (PMI)* atau Indeks Pembelanjaan Perusahaan yang memantau kondisi bisnis khususnya dari sisi pasar bursa. Nilai indeks PMI diinterpretasikan sebagai berikut: nilai indeks di bawah 50 mengindikasikan kondisi perekonomian mengalami kontraksi, sedangkan di atas 50 menandakan kondisi perekonomian mengalami ekspansi.

Variabel-variabel yang digunakan untuk menyusun PMI antara lain: belanja perusahaan terhadap saham, pembelian barang tahan lama dan total penjualan kendaraan mobil. Dua variabel terakhir menunjukkan bahwa semakin tinggi volumenya, semakin tinggi pula permintaan akan barang tahan lama dan mobil. Akibatnya, suplai barang dari produsen juga meningkat yang tentunya akan memberikan dampak pada peningkatan kesempatan kerja. Di lain pihak, permintaan akan barang tahan lama dan kendaraan juga merupakan gambaran dari konsumsi rumah tangga.

PMI merupakan ukuran kuantitatif sedangkan CSI merupakan ukuran kualitatif. Secara kualitatif, informasi dari pengusaha mengenai belanja barang dan jasa perusahaan seperti iklan dan jasa konsultan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat sentimen perusahaan terhadap bisnisnya. Hal ini sejalan dengan sikap konsumen terhadap konsumsi rumah tangga. Peningkatan konsumsi rumah tangga akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana diketahui bahwa konsumsi rumah tangga domestik adalah salah satu faktor pendorong dalam memperkuat fundamental ekonomi. Meski demikian, dalam perekonomian yang lebih luas dan terbuka, konsumsi domestik bukan satu-satunya faktor pendorong karena adanya kegiatan ekspor dan impor.

2.2. *Consumer Confidence Index*

Consumer Confidence Index (CCI) atau Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK) diperkenalkan oleh *The Conference Board* sejak tahun 1985 melalui Survei Kepercayaan Konsumen. IKK ditentukan berdasarkan tingkat optimisme konsumen terhadap kondisi perekonomian, yang disajikan dalam bentuk indeks yang secara normatif ditentukan dalam nilai 100. Nilai indeks ini merupakan proporsi dari pendapat konsumen mengenai kondisi saat ini dengan bobot sebesar 40 persen dan kondisi mendatang dengan bobot sebesar 60 persen.

Interpretasi dari indeks ini adalah apabila IKK meningkat mengindikasikan konsumsi/belanja konsumen juga meningkat. Akibatnya, dari sisi penawaran, perusahaan akan meningkatkan produksinya yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan. Dampak lain adalah meningkatnya konsumsi rumah tangga sehingga tingkat permintaan kredit ke Bank meningkat. Dengan demikian, pemerintah dapat mengantisipasi akan adanya kenaikan pajak pendapatan yang diperoleh dari naiknya konsumsi rumah tangga. Sebaliknya, bila IKK menurun, maka konsumsi rumah tangga juga menurun yang berarti permintaan akan produk juga menurun. Hal ini akan mengakibatkan turunnya suplai dari perusahaan, baik dari sektor industri manufaktur, konstruksi, dan lain-lain. Kondisi ini akan mengakibatkan kondisi perekonomian mengalami kontraksi.

Survei Kepercayaan Konsumen dilakukan setiap bulan dengan jumlah responden sekitar 5000 rumah tangga. Variabel yang dicakup pada kuesioner survei ini antara lain:

1. Kondisi bisnis saat ini.
2. Kondisi bisnis 6 bulan mendatang.
3. Kondisi lapangan pekerjaan saat ini.
4. Kondisi lapangan pekerjaan 6 bulan mendatang.
5. Jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga selama 6 bulan mendatang.

Pertanyaan tentang setiap variabel di atas dapat mempunyai jawaban positif (meningkat) dan negatif (menurun). Jawaban meningkat diberi skor 1 dan menurun diberi skor 0. Untuk penghitungan nilai indeks masing-masing

variabel digunakan rumus *Diffusion Index*. Besarnya indeks menunjukkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap kondisi perekonomian pada periode tertentu terhadap periode pembandingnya. Apabila pertumbuhan indeks kurang dari 5 persen, maka kepercayaan konsumen cenderung tetap atau *stagnant*, tetapi bila pertumbuhan lebih dari 5 persen maka kepercayaan konsumen meningkat dibanding periode pembandingnya.

Indeks Kepercayaan Konsumen yang disusun oleh *The Conference Board* dibagi menjadi 2 macam indeks, yaitu Indeks Kepercayaan Konsumen Kini (*Current Consumer Confidence Index*) dan Indeks Kepercayaan Konsumen Mendatang (*Future Consumer Confidence Index*). Indeks Kepercayaan Konsumen Kini merupakan komposit dari 2 variabel, yaitu kondisi bisnis saat ini dan kondisi lapangan pekerjaan saat ini. Sedangkan Indeks Kepercayaan Konsumen mendatang merupakan komposit dari 3 variabel: kondisi bisnis 6 bulan mendatang, kondisi lapangan pekerjaan 6 bulan mendatang, dan jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga selama 6 bulan mendatang.

2.3. Survei Konsumen (Bank Indonesia)

Bank Indonesia melakukan survei sejenis dengan Survei Tendensi Konsumen (STK), yaitu Survei Konsumen, yang dilakukan setiap bulan terhadap 4.365 rumah tangga. Survei ini dilakukan sejak tahun 1993 dan menghasilkan suatu ukuran yaitu Indeks Keyakinan Konsumen (IKK).

Indeks Keyakinan Konsumen dihitung dengan menggunakan metode *Balance Score* ($SB\text{-net balance} + 100$), yaitu dengan menjumlahkan hasil dari Metode *SB-net balance* ditambah 100. Interpretasi dari IKK, adalah jika indeks di atas 100 berarti optimis dan sebaliknya, jika indeks di bawah 100 berarti pesimis.

<https://sultra.bps.go.id>

BAB 3

METODOLOGI PENGHITUNGAN

$$IHK = \sum_{l=1}^3 w_l \cdot (I_{vt} \text{ atau } vg)_l$$

$$I_{vg} = \frac{1}{n_{vt}} \sum_{k=1}^{n_{vt}} (I_{vt})_k$$

$$IIM = \sum_{m=1}^2 w_m \cdot (I_{vt} \text{ atau } vg)_m$$

$$I_{vti} = \left[\left(\frac{1}{n} \sum_{i=1}^{n_i} T_{inc_i} \right) * 100 - \left(\frac{1}{n} \sum_{j=1}^{n_j} T_{dec_j} \right) * 100 \right] + 100$$



3.1. Variabel Pembentuk

Informasi dini mengenai keadaan dan perkembangan perekonomian dapat diketahui melalui STK. Survei ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi bisnis dan perekonomian secara umum yang dapat digambarkan dari kondisi ekonomi para konsumen sebagai pelaku konsumsi terhadap produk-produk barang dan jasa dihasilkan dalam perekonomian. Konsumsi konsumen sendiri dipengaruhi antara lain oleh pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, tingkat harga barang atau jasa, serta situasi musiman yang terjadi.

Informasi yang dikumpulkan meliputi pendapatan rumah tangga, pengaruh inflasi, dan konsumsi komoditi-komoditi yang terkategori "*normal goods*" seperti ikan, daging, telur, susu, buah-buahan, dan lain-lain untuk konsumsi makanan, dan komoditi pakaian, biaya perumahan, biaya pendidikan, transportasi, biaya kesehatan, rekreasi, pesta atau hajatan, dan lain-lain, untuk komoditi bukan makanan. Disamping itu dikumpulkan pula informasi "*luxury goods*" seperti rumah/tanah, mobil, TV, komputer.

ITK terdiri dari dua jenis indeks yaitu Indeks Indikator Kini (*Current Indicator Index*) dan Indeks Indikator Mendatang (*Future Indicator Index*). Indeks Indikator Kini merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) pada saat triwulan berjalan (saat survei) dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Sedangkan Indeks Indikator Mendatang merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumahtangga (konsumen) dan rencana untuk membeli barang-barang tahan lama pada periode tiga bulan mendatang.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penghitungan ITK, sebagai berikut:

- i. Variabel ITK Kini
 - a. Pendapatan seluruh anggota rumah tangga pada periode 3 (tiga) bulan terakhir.
 - b. Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi.

- c. Volume konsumsi beberapa komoditi makanan dan non makanan:
 - Makanan: bahan makanan dan makanan jadi di restoran/rumah makan.
 - Bukan Makanan: Pakaian, Tas, Sepatu, Pembelian Pulsa, Pendidikan, Perawatan Kesehatan, dan Kecantikan (*gym*, salon, spa, dll), Rekreasi/Hiburan (nonton di bioskop, karaoke, atau ke tempat hiburan), Akomodasi (hotel/penginapan), dan Transportasi/angkutan; dan Komunikasi.
- ii. Variabel ITK Mendatang:
 - a. Perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga.
 - b. Rencana pembelian barang-barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan:
 - Elektronik (TV, DVD, komputer, dll).
 - Perhiasan logam dan batu mulia (emas, permata, mutiara, dll).
 - Perangkat komunikasi (HP, *tablet/IPAD*, *notebook*, dll).
 - Perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll).
 - Peralatan rumah tangga (AC, kulkas, mesin cuci, kompor gas).
 - Membeli/mengganti sepeda motor.
 - Membeli/mengganti mobil.
 - Rekreasi (ke luar kota/luar negeri, termasuk menginap di hotel).
 - Merencanakan pesta/hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll).
 - Merenovasi rumah.
 - Membeli rumah/tanah.

3.2. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen

Variabel-variabel yang ditanyakan dalam STK mempunyai 3 jenis jawaban yaitu meningkat, tetap, dan menurun. Prosedur penghitungan ITK (Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang) masing-masing adalah sebagai berikut:

a. Penggolongan Pendapatan

Setiap rumah tangga akan terkategori sebagai rumah tangga dengan golongan pendapatan rendah (kurang dari 2 juta rupiah) dan berpendapatan tinggi (2 juta keatas). Penggolongan tadi digunakan sebagai dasar pemberian penimbang/bobot yang berbeda dalam penghitungan indeks, namun tidak dibedakan dalam penyajiannya.

b. Pemberian Skor Jawaban

Pemberian skor jawaban dengan penyempurnaan metode yang mulai diterapkan tahun 2015 mempertimbangkan *net balance* sehingga penjumlahan skor dari kombinasi kemungkinan pilihan jawaban untuk setiap variabel sama dengan nol. Variabel yang akan diberi skor dibedakan atas dua bagian besar, yaitu variabel tunggal dan variabel interaksi. Variabel/komponen tunggal adalah pendapatan rumah tangga, volume/frekuensi konsumsi beberapa kelompok barang/jasa, dan perkiraan pendapatan rumah tangga. Sedangkan variabel/komponen interaksi adalah pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan.

Pemberian skor jawaban tersebut sekaligus mencerminkan pemberian bobot dari setiap pilihan jawaban pada setiap variabel. Sebelum diberikan skor, untuk setiap variabel maka perlu disusun kombinasi pilihan jawaban dalam bentuk matriks. Berdasarkan matriks tersebut diberikan skor yang sesuai untuk tiap selnya dengan mengacu kepada prinsip *net balance*.

1). Pemberian Kode dan Skor Variabel/Komponen Tunggal

Setiap variabel/komponen tunggal sebagai komponen pembentuk ITK diberi skor sbb.:

- a) Jawaban "meningkat" diberi skor 1 (satu).
- b) Jawaban "tetap" diberi skor 0 (nol).
- c) Jawaban "menurun" diberi skor -1 (minus satu).

Dari seluruh jawaban responden tersebut, penghitungan indeks variabel hanya akan mempertimbangkan jawaban yang meningkat dan yang menurun saja.

2). Pemberian Skor Jawaban Variabel/Komponen Interaksi

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa variabel pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi rumah tangga merupakan variabel interaksi. Perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga juga dipengaruhi oleh total pengeluaran rumah tangga. Ketika harga barang dan jasa kebutuhan sehari-hari meningkat tinggi, namun rumah tangga masih memiliki kemampuan untuk melakukan peningkatan konsumsi (diproksi dengan total pengeluaran rumah tangga meningkat) maka diberikan skor tertinggi (skor 1). Sebaliknya, ketika harga barang dan jasa kebutuhan sehari-hari relatif sama atau menurun, namun rumah tangga justru tidak memiliki kemampuan untuk melakukan peningkatan konsumsi (diproksi dengan total pengeluaran rumah tangga menurun) maka diberikan skor terendah (skor -1).

Dengan cara dan dasar pemikiran yang sama, pemberian skor dapat dilakukan pada variabel rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Perilaku rumah tangga dalam rencana pembelian barang tahan lama dipengaruhi oleh sumber dana yang dimiliki dan kondisi keuangan rumah tangga dalam 3 bulan terakhir.

c. Penghitungan Indeks Variabel

Selanjutnya untuk mendapatkan indeks dari setiap variabel, dihitung dengan menggunakan rumus *Diffusion Index* seperti yang digunakan oleh *The Conference Board* (1990).

Indeks setiap Variabel:

$$I_{vt} = \left[\left(\frac{1}{n} \sum_{i=1}^{n_i} T_inc_i \right) * 100 - \left(\frac{1}{n} \sum_{j=1}^{n_j} T_dec_j \right) * 100 \right] + 100$$

dengan:

T_inc_i = responden yang menjawab meningkat

T_dec_j = responden yang menjawab menurun

n_i = jumlah responden yang menjawab meningkat

n_j = jumlah responden yang menjawab menurun

Range untuk indeks setiap variabel adalah $0 \leq I_{vt} \leq 200$.

Indeks Gabungan

$$I_{vg} = \frac{1}{n_{vt}} \sum_{k=1}^{n_{vt}} (I_{vt})_k$$

dengan:

I_{vg} = indeks gabungan

I_{vt} = indeks variabel tunggal

n_{vt} = jumlah variabel tunggal

Range untuk I_{vg} adalah $0 \leq I_{vg} \leq 200$.

d. Penghitungan Indeks Indikator Kini dan Mendatang

Seperi diuraikan sebelumnya, ITK terdiri dari Indeks Indikator Kini (IIK) dan Indeks Indikator Mendatang (IIM). Kedua indeks tersebut disusun secara terpisah. Masing-masing indeks indikator tersebut merupakan indeks rata-rata tertimbang dari beberapa indeks variabel pembentuknya. Untuk menghitung IIK dan IIM digunakan rumus sebagai berikut:

$$IIK = \sum_{l=1}^3 w_l \cdot (I_{vt \text{ atau } vg})_l$$

$$IIM = \sum_{m=1}^2 w_m \cdot (I_{vt \text{ atau } vg})_m$$

dengan:

w_l = penimbang variabel/komponen IIK

w_m = penimbang variabel/komponen IIM

l = 1, 2, 3 (variabel/komponen IIK)

m = 1, 2 (variabel/komponen IIM)

Range untuk IIK/IIM adalah : $0 \leq IIK/IIM \leq 200$.

e. Penentuan Penimbang

Penentuan penimbang untuk IIK dan IIM menggunakan fungsi *double log* dari masing-masing variabel pembentuknya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

1). Indeks Indikator Kini (IIK)

Komponen penyusun IIK untuk ITK terdiri atas 3 komponen variabel pembentuk. Dengan fungsi *double log*, ketiga komponen tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log IIK} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDK) + \alpha_2 \text{Log}(KH) + \alpha_3 \text{Log}(KK)$$

dengan:

- IIK = Indeks Indikator Kini.
- PDK = Pendapatan seluruh anggota rumah tangga pada triwulan berjalan.
- KH = Pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari.
- KK = Konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan.

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Estimasi parameter fungsi *double log*.

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumah tangga terhadap IIK, α_2 mengindikasikan elastisitas pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari terhadap IIK, dan α_3 mengindikasikan elastisitas konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan saat ini terhadap IIK. Series data yang digunakan untuk menghitung penimbang adalah data Triwulan I-1990 sampai dengan triwulan berjalan.

Penghitungan IIK dilakukan untuk menentukan nilai ITK pada triwulan berjalan sebagai gambaran kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada triwulan berjalan.

2). Indeks Indikator Mendatang (IIM)

Komponen penyusun IIM untuk ITK terdiri atas perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga 3 bulan yang akan datang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Sejak Triwulan I-2004, penimbang untuk ketiga komponen dihitung melalui fungsi *double log* sebagai berikut:

$$\text{Log IIM} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDM) + \alpha_2 \text{Log}(RTH)$$

dengan:

IIM = Indeks Indikator Mendatang.

PDM = Pendapatan seluruh anggota rumah tangga.

RTH = Rencana pembelian barang-barang tahan lama.

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2$ = Estimasi parameter fungsi double log.

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumah tangga pada triwulan mendatang terhadap IIM dan α_2 mengindikasikan elastisitas rencana pembelian barang-barang tahan lama terhadap IIM. Sebagaimana IIK, series data yang digunakan untuk menghitung penimbang IIM juga menggunakan series data Triwulan I-1990 sampai dengan triwulan berjalan.

Penghitungan IIM dilakukan untuk memperkirakan nilai ITK pada triwulan berikutnya sebagai prediksi kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada tiga bulan yang akan datang.

3.3. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen

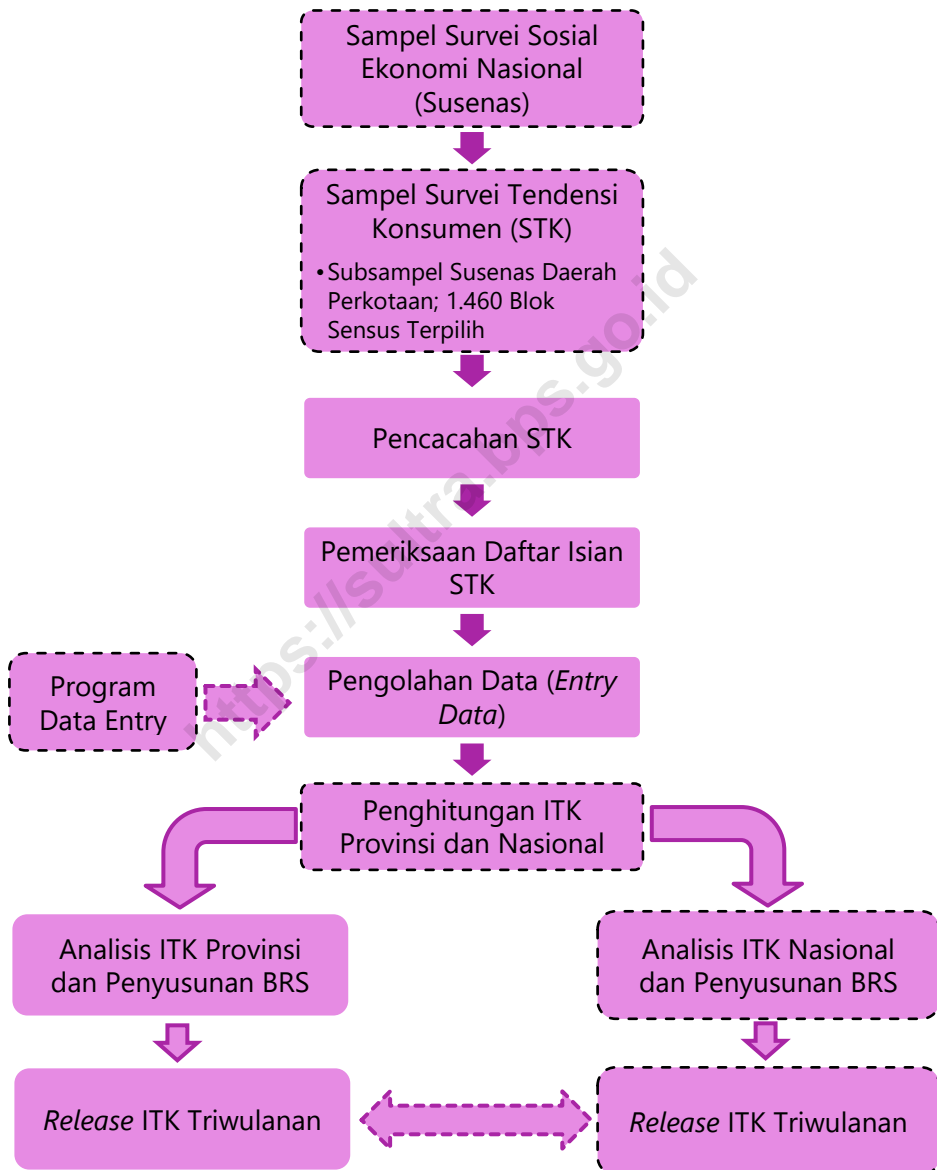
Nilai IIK dan IIM berkisar antara 0 sampai dengan 200. Interpretasi masing-masing Indeks adalah sebagai berikut:

1. Di atas 100 s/d 200: jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun" artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding pada triwulan sebelumnya (untuk IIK) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang meningkat dibanding pada triwulan berjalan (untuk IIM).
2. Sama dengan 100: jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang, artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan hampir sama dengan triwulan sebelumnya (untuk IIK) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang sama dengan pada triwulan berjalan (untuk IIM).

3. Kurang dari 100: jumlah jawaban “menurun” lebih besar dari jawaban “meningkat”, artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding keadaan triwulan sebelumnya (untuk IIK) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang menurun dibanding pada triwulan berjalan (untuk IIM).

<https://sultra.bps.go.id>

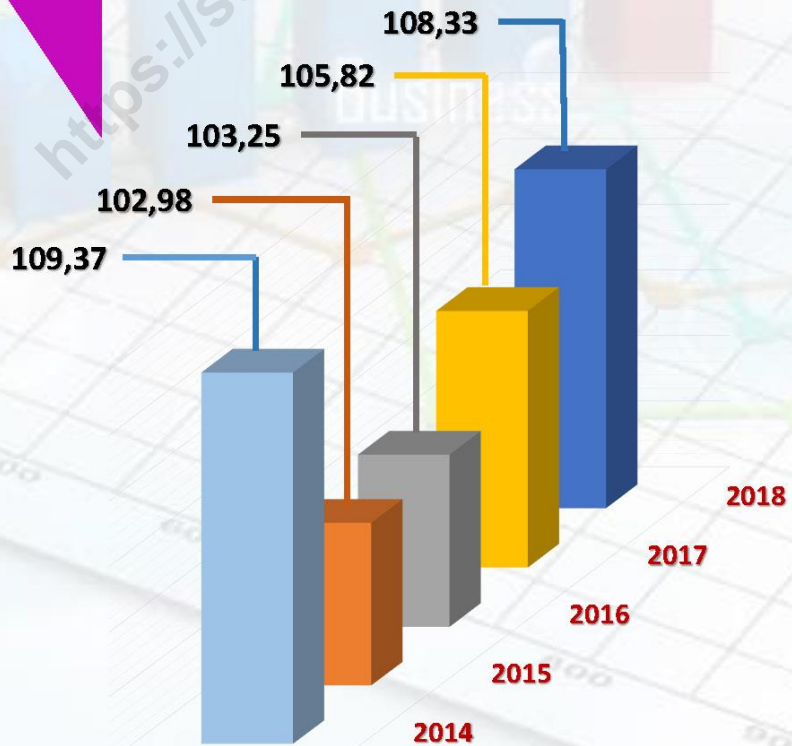
Gambar 1.
Alur Penyusunan Indeks Tendensi Konsumen, 2018



BAB 4

HASIL INDEKS TENDENSI KONSUMEN 2018

Rata – Rata Kondisi Ekonomi Masyarakat Sulawesi Tenggara sejak tahun 2014 mengalami peningkatan dengan tingkat optimisme yang meningkat pula.



4.1. Profil Rumah Tangga Responden Tahun 2018

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) dihitung untuk memperkirakan gerak perekonomian berdasarkan informasi konsumen (rumah tangga). ITK dihitung dari hasil Survei Tendensi Konsumen (STK). Pelaksanaan survei ini dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dalam setahun. Survei hanya dilakukan di Kota Kendari, Kota Baubau, Kabupaten Kolaka, dan Kabupaten Konawe Selatan yang terpilih sebagai sampel. Responden adalah rumah tangga dari sub-sampel Susenas khusus di daerah perkotaan dengan target sampel setiap triwulannya sekitar 180 rumah tangga. *Response rate* sampel setiap triwulan tahun 2018 rata-rata 96 persen, sama dengan tahun sebelumnya. Penyebab *non respon* dikarenakan beberapa sampel rumah tangga terpilih pindah atau tidak berada ditempat hingga batas waktu pencacahan berakhir.

Tabel 4.1.
Persentase Kepala Rumah Tangga Responden STK Menurut
Tingkat Pendidikan, 2018

Tingkat Pendidikan	Triwulan		
	I	II	III
(1)	(2)	(3)	(4)
SLTP ke bawah	12,65	10,86	11,70
SLTA	56,32	58,86	54,97
Diploma I/II/III	7,47	5,71	8,19
Diploma IV/S1	19,54	20,00	21,05
S2/S3	4,02	4,57	4,09
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Dilihat dari tingkat pendidikannya, selama Triwulan I sampai dengan Triwulan III tahun 2018, sebagian besar Kepala Rumah Tangga (KRT) responden STK tercatat berpendidikan SLTA, yaitu sekitar 54–58 persen. KRT berpendidikan SLTP ke bawah tercatat sekitar 10–12 persen, berpendidikan

Akademi tercatat sekitar 7-8 persen, serta berpendidikan S1 ke atas tercatat sekitar 19–21 persen (tabel 4.1). Pada tahun 2018 terdapat perbedaan responden STK menurut tingkat pendidikan dibanding pada tahun 2017, dimana pada tahun 2017 tingkat pendidikan responden mayoritas SLTA dan kemudiab SLTP kebawah, pada tahun 2018 ini, tingkat pendidkan responden selain masih didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SLTA, akan tetapi di susul dengan responden dengan tingkat pendidikan Diploma/S1.

Tabel 4.2.

Persentase Kepala Rumah Tangga Responden STK Menurut Lapangan Pekerjaan, 2018

Lapangan Pekerjaan	Triwulan		
	I	II	III
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Bekerja/Penerima Pendapatan	20,69	21,71	21,64
Pertanian	1,72	2,29	1,75
Pertambangan & Penggalian	2,87	2,86	2,92
Industri Pengolahan	6,32	6,86	8,19
Pengadaan Listrik, Gas	0,57	0,00	0,00
Pengadaan Air	0,00	0,00	0,00
Konstruksi	7,47	8,00	7,60
Perdagangan	16,67	14,86	13,45
Transportasi dan Pergudangan	5,57	6,86	7,02
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	3,45	3,43	3,51
Informasi dan Komunikasi	0,57	0,57	0,58
Jasa Keuangan	1,72	1,14	1,17
Real Estate	0,00	0,00	0,58
Jasa Perusahaan	2,30	1,14	1,17
Adm Pemerintahan	16,67	17,14	16,96
Jasa Pendidikan	8,05	8,00	8,77
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,15	1,14	1,17
Jasa Lainnya	4,02	4,00	3,51
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Dilihat dari lapangan pekerjaan responden, sejak Triwulan I sampai dengan Triwulan III-2018, lapangan usaha administrasi menjadi lapangan pekerjaan yang terbesar (sekitar 16-17 persen), lapangan usaha perdagangan juga menunjukkan peningkatan pada tahun 2018, utamanya pada Triwulan I 2018 (sekitar 13-16 persen). Masyarakat menganggap bahwa dengan modal sedikit sudah dapat menerima penghasilan yang cukup.

Lapangan pekerjaan pada jasa pendidikan pada Triwulan I sampai dengan Triwulan III-2018 menunjukkan peningkatan (sekitar 8 persen) dibanding tahun 2017 (sekitar 5 persen). Perkembangan sektor pendidikan karena memang masih dibutuhkan tenaga pendidik, menyebabkan meningkatnya masyarakat yang masuk dalam dunia pendidikan. Begitu pula pada lapangan pekerjaan industri pengolahan, Triwulan I sampai dengan Triwulan III 2018 menunjukkan peningkatan (sekitar 6-8 persen) dibanding tahun 2017 (sekitar 2-3 persen). Sama halnya pada lapangan pekerjaan perdagangan, pada industri pengolahan juga masyarakat menganggap bahwa dengan modal sedikit sudah dapat menerima penghasilan yang cukup. Persentase kepala rumah tangga menurut lapangan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Dilihat dari status pekerjaan, sebagian besar responden berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai, yaitu sekitar 58-59 persen. Sebagian kecil responden tercatat sebagai pekerja keluarga, sedangkan sisanya adalah responden yang berstatus berusaha (Tabel 4.3).

Tabel 4.3.
Persentase Kepala Rumah Tangga Responden STK Menurut Status Pekerjaan, 2018

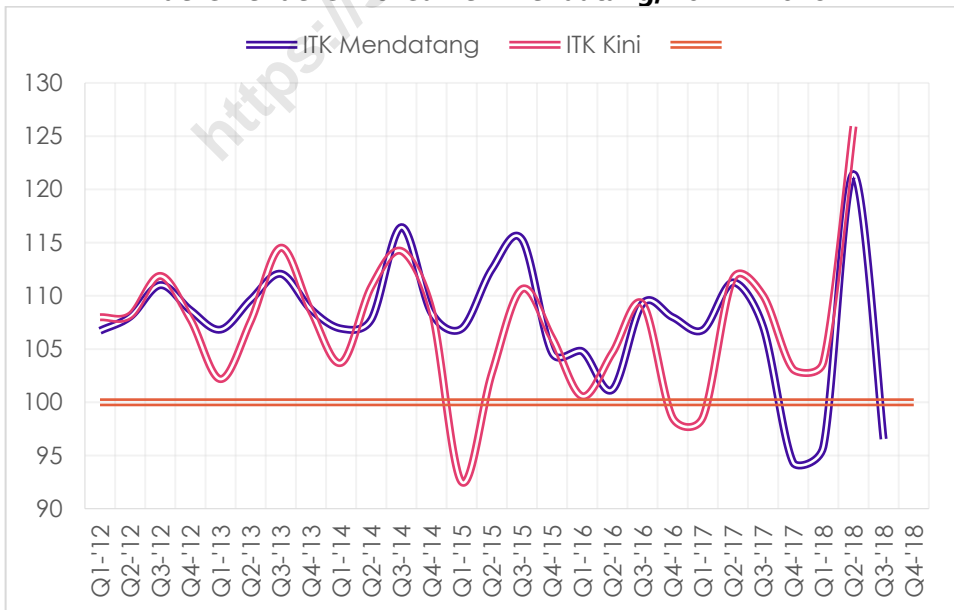
Status Pekerjaan	Triwulan		
	I	II	III
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri/Dibantu Pekerja Keluarga	29,71	29,20	28,35
Berusaha Dibantu Pekerja Dibayar	9,42	10,95	12,69
Buruh/Karyawan/Pegawai	59,42	59,85	58,96
Pekerja Keluarga	1,45	0,00	0,00
Jumlah	100,00	100,00	100,00

4.2. Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Konsumen

Sejak dilakukan penghitungan ITK di Sulawesi Tenggara dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017, nilai ITK triwulanan menunjukkan pola yang sama yaitu nilai ITK Kini pada Triwulan I merupakan nilai ITK terendah selama tahun berjalan dan umumnya mencapai puncaknya pada Triwulan III tahun berjalan. Akan tetapi pada tahun 2017-2018 ini, terjadi pergeseran pola, dimana nilai ITK mencapai puncaknya pada Triwulan II 2018. Nilai ITK Kini tercatat selalu di atas nilai 100, kecuali pada triwulan I-2015 nilai ITK berada di bawah 100. Sebagian besar masyarakat menilai bahwa kondisi ekonomi konsumen di Triwulan I-2015 lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya, hal ini disebabkan karena pada triwulan ini pendapatan rumah tangga menurun dan aktivitas ekonomi belum banyak bergerak, bahkan cenderung menurun bila dibandingkan pada Triwulan IV 2014. Selain pada triwulan I-2015, masyarakat selalu menilai bahwa kondisi ekonomi konsumen selalu lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ITK yang selalu di atas nilai 100, meskipun tingkat optimisme rumah tangga berfluktuasi antar triwulan. Pada awal tahun 2016, nilai ITK triwulan I-2016 di atas nilai 100, menandakan kondisi ekonomi konsumen meningkat dibanding

triwulan sebelumnya. Akan tetapi pada triwulan IV-2016 masyarakat menilai bahwa kondisi ekonomi konsumen lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya, hal ini ditandai dengan nilai ITK di bawah 100, disebabkan pada triwulan IV 2016, pendapatan masyarakat menurun jika dibandingkan dengan triwulan III-2016 (adanya penerimaan THR dan gaji ke-13). Pada awal tahun 2017, nilai ITK triwulan I di bawah 100, menandakan kondisi ekonomi konsumen lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya, disebabkan penurunan pendapatan rumah tangga bila dibandingkan triwulan sebelumnya. Sementara untuk triwulan selanjutnya menunjukkan nilai ITK diatas 100, yang artinya masyarakat menilai bahwa kondisi ekonomi konsumen selalu lebih baik. Optimisme konsumen mencapai titik puncak pada triwulan II. Pada triwulan IV, optimisme konsumen lebih rendah daripada Triwulan III (nilai ITK lebih rendah daripada triwulan sebelumnya), namun masyarakat tetap menilai bahwa kondisi ekonomi konsumen lebih baik dibanding triwulan sebelumnya.

Gambar 2.
Trend Nilai Indeks Tendensi Konsumen Kini dan
Indeks Tendensi Konsumen Mendatang, 2012 – 2018



Keterangan: ITK Mendatang merupakan nilai Perkiraan ITK yang dihitung pada triwulan berjalan

Dari *trend* nilai Perkiraan ITK Mendatang juga dapat dilihat bahwa masyarakat selalu memperkirakan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang akan lebih baik daripada triwulan berjalan. Namun, dari gambar 2 dapat dilihat bahwa nilai Perkiraan ITK triwulan I-2017 berbeda dengan nilai ITK triwulan I (nilai ITK kini dibawah 100). Memasuki Triwulan II-2017 hingga Triwulan III-2017 nilai perkiraan ITK mendatang menunjukkan pola yang sama dengan nilai ITK Kini meskipun nilai ITK Kini tidak sama persis dengan nilai perkiraannya. Pada triwulan IV-2017 hingga triwulan I-2018 nilai perkiraan ITK berbeda dengan nilai ITK triwulan (nilai ITK kini triwulan IV-2017 dan ITK triwulan I-2018 di atas 100). Pada triwulan II-2018 nilai ITK kini dan nilai perkiraan ITK menunjukkan pola yang sama, meskipun nilai ITK kini tidak sama persis dengan nilai perkiraannya. Hal ini berarti bahwa kondisi ekonomi konsumen yang tercatat pada triwulan berjalan telah sesuai dengan perkiraan pada triwulan sebelumnya, yaitu kondisi ekonomi konsumen dinilai semakin membaik dari triwulan sebelumnya (nilai indeks di atas 100).

4.3. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan I-2018 dan Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan II-2018

ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan I-2018 sebesar 103,77 artinya kondisi ekonomi konsumen mengalami peningkatan dibanding triwulan sebelumnya. Kondisi ekonomi konsumen yang meningkat terutama didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (nilai indeks 100,34), inflasi cenderung tidak mempengaruhi pengeluaran rumah tangga yang ditandai dengan indeks pengaruh inflasi terhadap konsumsi (nilai indeks 107,70). Sehingga indeks volume konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan (nilai indeks 106,94).

Peningkatan pendapatan rumah tangga ini disebabkan karena adanya kenaikan UMP (Upah Minimum Provinsi) di Sulawesi Tenggara sebesar 8,71 persen dari UMP tahun 2017, meskipun indeksnya lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2017 (nilai indeks 104,38). Harga kebutuhan masyarakat selama triwulan I-2018 relatif stabil. Inflasi yang terjadi pada triwulan I-2018 cenderung tidak mempengaruhi total pengeluaran rumah tangga (nilai indeks 107,70). Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi, di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan) secara umum mengalami peningkatan (nilai indeks

106,94). Sedangkan pengeluaran untuk rekreasi mengalami penurunan, hal ini disebabkan pada triwulan I-2018 bukan masa liburan sekolah ataupun hari raya besar keagamaan. Faktor penggerak yang meningkatkan volume/frekuensi konsumsi tersebut antara lain dikarenakan harga pada triwulan I-2018 relatif stabil, disamping itu terjadi kenaikan pendapatan masyarakat. Tingkat optimisme masyarakat meningkat sebesar 0,68 poin dari triwulan IV-2017. Nilai Indeks Tendensi Konsumen beserta variabel pembentuknya, Triwulan I-2018 dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4.
Nilai Indeks Tendensi Konsumen Beserta
Variabel Pembentuknya, Triwulan I-2018

Variabel Pembentuk	Triwulan I-2018
(1)	(2)
Pendapatan rumah tangga kini	100,34
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	107,70
Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bahan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)	106,94
Indeks Tendensi Konsumen	103,77

Nilai ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan II-2018 diperkirakan sebesar 121,41, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan meningkat dibandingkan triwulan I-2018 (sebesar 103,77). Kondisi ekonomi konsumen yang meningkat di dorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar 131,58). Peningkatan pendapatan ini disebabkan pada triwulan II-2018 adanya penerimaan tunjangan hari raya (THR), sehingga diperkirakan akan terjadi peningkatan pembelian barang tahan lama (nilai indeks sebesar 103,57). Peningkatan pembelian barang tahan lama (elektronik, perhiasan, perangkat komunikasi, meubalair, peralatan rumah tangga, kendaraan

bermotor, tanah, rumah), rekreasi, dan pesta/hajatan, dikarenakan pada triwulan II-2018 bertepatan dengan Hari Raya Idul Fitri, dimana kecendrungan masyarakat untuk membeli barang-barang tahan lama akan meningkat. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen beserta variabel pembentuknya dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5.
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Beserta
Variabel Pembentuknya, Triwulan II-2018

Variabel Pembentuk	Triwulan II-2018
(1)	(2)
Perkiraan Pendapatan Rumah Tangga	131,58
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (elektronik, perhiasan, perangkat komunikasi, meubalair, peralatan rumah tangga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi, dan pesata/hajatan	103,57
Indeks Tendensi Konsumen	121,41

4.4. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan II-2018 dan Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan III-2018

Nilai ITK yang diperoleh pada Triwulan II sesuai dengan ekspektasi masyarakat bahwa kondisi ekonomi konsumen lebih baik dibanding Triwulan I. ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan II-2018 sebesar 125,92 artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Kondisi ini didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar 125,40), inflasi cenderung tidak mempengaruhi pengeluaran rumah tangga dengan nilai indeks 124,72, sehingga volume konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan (nilai indeks 127,86).

Meningkatnya kondisi ekonomi konsumen pada tiruwan II-2018 terutama didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga karena adanya penerimaan tunjangan hari raya (misalnya PNS yang menerima gaji

ke-14) di bulan Juni 2018 dan pegawai swasta yang menerima THR dan bonus, serta masyarakat lainnya yang berupaya memperoleh pendapatan yang lebih banyak untuk keperluan bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.

Inflasi yang terjadi pada triwulan II-2018 cenderung tidak mempengaruhi total pengeluaran rumah tangga (nilai indeks 124,72, sehingga volume tingkat konsumsi rumah tangga (bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, rekreasi, transportasi, komunikasi, kesehatan) secara umum mengalami peningkatan (nilai indeks 127,86).

Faktor penggerak yang meningkatkan volume/frekuensi konsumsi tersebut karena adanya bulan Ramadhan dan perayaan Hari Raya Idul Fitri pada triwulan II-2018. Tingkat optimisme masyarakat meningkat sebesar 22,15 poin dari triwulan I-2018. Nilai Indeks Tendensi Konsumen beserta variabel pembentuknya dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6.
Nilai Indeks Tendensi Konsumen Beserta
Variabel Pembentuknya, Triwulan II-2018

Variabel Pembentuk	Triwulan II-2018
(1)	(2)
Pendapatan rumah tangga	125,40
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	124,72
Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)	127,86
Indeks Tendensi Konsumen	125,92

Nilai ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan III-2018 diperkirakan sebesar 96,54, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan menurun,

sehingga tingkat optimisme konsumen diperkirakan juga akan menurun dibandingkan triwulan II-2018 (sebesar 125,92). Penurunan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan III-2018 diperkirakan terjadi karena menurunnya pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar 98,78) dan rencana pembelian barang tahan lama.

Menurunnya rencana pembelian barang tahan lama (elektronik, perhiasan, perangkat komunikasi, meubelair, peralatan rumah tangga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), dan rencana rekreasi, dikarenakan pada triwulan III-2018 bertepatan dengan perayaan Hari Raya Idul Adha, sehingga masyarakat cenderung memfokuskan pengeluarannya pada Hari Raya Kurban tersebut. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen beserta variabel pembentuknya, Triwulan III-2018 dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7.
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Beserta
Variabel Pembentuknya, Triwulan III-2018

Variabel Pembentuk (1)	Triwulan III-2018 (2)
Perkiraan Pendapatan Rumah Tangga	98,78
Rencana Pembelian barang-barang tahan lama (elektronik,, perhiasan, perangkat komunikasi, meubelair, peralatan rumah tangga, kendaraan bermotor, tanah, rumha), rekreasi, dan pesta/hajatan	92,63
Indeks Tendensi Konsumen	96,54

4.5. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan III-2018 dan Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan IV-2018

ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan III-2018 sebesar 100,55 artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Walaupun tingkat optimisme masyarakat lebih rendah dari Triwulan II-2018 (nilai indeks sebesar 125,92).

Tabel 4.8.
Nilai Indeks Tendensi Konsumen Beserta
Variabel Pembentuknya, Triwulan III-2018

Variabel Pembentuk	Triwulan III-2018
(1)	(2)
Pendapatan rumah tangga kini	101,42
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	100,21
Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)	98,92
Indeks Tendensi Konsumen	100,55

Meningkatnya kondisi ekonomi konsumen terutama didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (nilai indeks 101,42). Peningkatan pendapatan ini dipengaruhi oleh masih adanya penerimaan gaji ke-13 bagi Aparatur Sipil Negara (ASN)/TNI/Polri.

Inflasi yang terjadi pada Triwulan III-2018 cenderung tidak mempengaruhi total pengeluaran rumah tangga (nilai indeks 100,21). Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian) secara umum mengalami penurunan. Sementara tingkat konsumsi pembelian pulsa, pendidikan, rekreasi/hiburan, akomodasi (hotel/penginapan), transportasi dan perawatan kesehatan/kecantikan secara umum mengalami peningkatan. Sehingga secara umum total tingkat konsumsi mengalami penurunan (nilai indeks 98,92). Hal ini terjadi

dikarenakan pada Triwulan-II 2018 ada perayaan hari besar keagamaan (Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri) dimana tingkat konsumsi masyarakat sangat tinggi, bila dibandingkan dengan Triwulan-III 2018 ini. Pada Triwulan-III 2018, faktor penggerak meningkatnya konsumsi pendidikan karena tahun ajaran baru dan lebaran Idul Adha di pertengahan Triwulan III-2018.

Tabel 4.9.
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Beserta
Variabel Pembentuknya, Triwulan IV-2018

Variabel Pembentuk	Triwulan IV-2018
(1)	(2)
Perkiraan Pendapatan Rumah Tangga	97,04
Rencana Pembelian barang-barang tahan lama (elektronik, perhiasan, perangkat komunikasi, meubelair, peralatan rumah tangga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi, dan pesta/hajatan.	85,96
Indeks Tendensi Konsumen	93,01

Nilai ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan IV-2018 diperkirakan sebesar 93,01, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan menurun, sehingga tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan Triwulan III-2018 (nilai indeks sebesar 100,55). Perkiraan menurunnya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan IV-2018 didorong oleh perkiraan menurunnya pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar 97,04) utamanya bagi Aparatur Sipil Negara (ASN/TNI/Polri), karena penerimaan gaji ke-13 dibayarkan pada Triwulan III-2018, sehingga pendapatan masyarakat pada Triwulan IV-2018 diperkirakan akan cenderung menurun di banding triwulan III-2018. Kondisi ekonomi konsumen yang menurun terutama didorong oleh berkurangnya pendapatan rumah tangga sehingga masyarakat juga merasa pada Triwulan IV-2018 bukan saat yang tepat untuk membeli perhiasan dan melakukan rekreasi. Kondisi ini menyebabkan variabel rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan oleh masyarakat menurun (nilai indeks sebesar 85,96).

Dengan melihat *trend* nilai ITK yang dicapai selama ini, kemungkinan ITK Triwulan IV-2018 akan sesuai dengan Perkiraan ITK Triwulan IV-2018.

4.6. Perbandingan Regional

Trend nilai ITK provinsi di Sulawesi menunjukkan pola yang sama setiap triwulan. Peningkatan kondisi ekonomi rumah tangga konsumen pada Triwulan I-2017 terjadi pada tiga provinsi di Sulawesi yaitu Sulawesi Selatan, Gorontalo dan Sulawesi Barat. Tiga provinsi lainnya di Sulawesi yaitu Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara nilai ITK dibawah 100. Peningkatan kondisi ekonomi rumah tangga terus terjadi pada Triwulan II sampai dengan Triwulan IV-2017. Tingkat optimisme rumah tangga konsumen pada seluruh provinsi se-Sulawesi mengalami fluktuasi selama tahun 2017. Pada Triwulan IV-2017, ITK pada Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Barat diperkirakan mengalami peningkatan (ITK diatas 100), sedangkan pada Provinsi Sulawesi Tenggara dan Provinsi Gorontalo nilai ITK diperkirakan mengalami penurunan.

Selama tahun 2018, untuk Triwulan I ITK tertinggi di Sulawesi dicapai oleh Provinsi Sulawesi Selatan (nilai ITK sebesar 107,39) dan ITK terendah Provinsi Sulawesi Utara (nilai ITK sebesar 92,69). Pada Triwulan II-2018 ITK tertinggi di Sulawesi dicapai oleh Provinsi Gorontalo (nilai ITK sebesar 133,20) dan ITK terendah Provinsi Sulawesi Tengah (nilai ITK sebesar 109,80). Triwulan III-2018 ITK tertinggi di Sulawesi dicapai oleh Provinsi Sulawesi Barat (nilai ITK sebesar 107,96) dan ITK terendah Provinsi Sulawesi Tengah (nilai ITK sebesar 96,38). Untuk Triwulan IV-2018 diperkirakan ITK tertinggi dicapai oleh Provinsi Sulawesi Selatan (nilai ITK 103,96) dan ITK terendah Provinsi Sulawesi Tenggara (nilai ITK sebesar 93,01).

Tabel 4.10.
Perkembangan ITK Provinsi di Sulawesi dan Indonesia,
Triwulan I s.d. Triwulan IV Tahun 2018

Provinsi	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sulawesi Utara	92,69	111,12	106,19	103,45
Sulawesi Tengah	100,83	109,80	96,38	101,81
Sulawesi Selatan	107,39	130,22	102,64	103,96
Sulawesi Tenggara	103,77	125,92	100,55	93,01
Gorontalo	102,01	133,20	98,79	96,00
Sulawesi Barat	101,61	123,11	107,96	101,23
Indonesia	103,83	125,43	101,23	103,29

Keterangan: ^{*)} Angka Perkiraan

BAB 5 KESIMPULAN

Faktor Pendorong Utama
Membaiknya Ekonomi Masyarakat
Sulawesi Tenggara tahun 2018 adalah
Peningkatan pendapatan



5.1. Perekonomian dari Sisi Rumah Tangga Tahun 2018

Berdasarkan pembahasan hasil penghitungan ITK pada bagian sebelumnya, beberapa hal yang kiranya dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Distribusi persentase responden setiap triwulan selama tahun 2018 relatif tidak mengalami perubahan. Persentase responden STK masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan SLTA dan Diploma/S1 berkisar antara 54-58 persen dari keseluruhan sampel rumah tangga.
2. Responden STK kebanyakan bekerja di lapangan usaha administrasi pemerintahan tercatat berkisar antara 16-19 persen setiap triwulannya, sementara responden yang bekerja sebagai pegawai/buruh/karyawan (status pekerjaan) tercatat berkisar antara 58-59 persen setiap triwulannya.
3. ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan I-2018 tercatat sebesar 103,77 artinya kondisi ekonomi konsumen mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya. Meningkatnya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan I-2018 utamanya didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga.
4. ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan II-2018 sebesar 125,92, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme masyarakat juga meningkat dibandingkan dengan Triwulan I-2018 (nilai indeks sebesar 103,77). Berdasarkan variabel pembentuk, membaiknya kondisi ekonomi rumah tangga konsumen terutama didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga, rendahnya pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi, serta meningkatnya konsumsi beberapa komoditas makanan maupun non-makanan.
5. ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan III-2018 sebesar 100,55, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Walaupun tingkat optimisme masyarakat lebih rendah dibandingkan dengan Triwulan II-2018 (nilai indeks sebesar 125,92). Berdasarkan variabel pembentuk, membaiknya kondisi ekonomi rumah tangga konsumen terutama didorong oleh peningkatan pendapatan rumah

tangga. Selain itu, tingkat konsumsi non makanan juga mengalami peningkatan.

6. Nilai ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan IV-2018 oleh masyarakat diperkirakan 93,01, artinya kondisi ekonomi konsumen oleh masyarakat diperkirakan akan menurun, sehingga tingkat optimisme konsumen juga diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan Triwulan III-2018 (nilai ITK sebesar 100,55).

<https://sultra.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 1976-1991. *Indikator Pendahulu di Indonesia*. BPS: Jakarta.
- The Conference Board. 1990. *A Monthly Report from the Consumer Research Confidence Survey*. The Conference Board.
- Badan Pusat Statistik. 1996. *Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 1997. *Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 1998. *Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini: Dalam Rangka Pengembangan Sistem Monitoring Ekonomi Makro Jangka Pendek*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2000. *Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini Ringkasan Metodologi 2000*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2001. *Indikator Fundamental Ekonomi Indonesia*. BPS: Jakarta.
- James Medoff dan Ronald Sellers. *Labor's Capital, Business Confidence, and The Market for Loanable Funds*. Oktober 2004.

LAMPIRAN

<https://sultrabps.go.id>

Lampiran 1. Trend Nilai Indeks Tendensi Konsumen Kini dan Indeks Tendensi Konsumen Mendatang, 2012 – 2018

Tahun	ITK Kini	ITK Mendatang
(1)	(2)	(3)
Tw I-2012	107,99	106,72
Tw II-2012	108,15	108,05
Tw III-2012	111,87	111,01
Tw IV-2012	107,79	108,65
Tw I-2013	102,18	106,83
Tw II-2013	107,62	109,64
Tw III-2013	114,52	112,07
Tw IV-2013	108,57	108,73
Tw I-2014	103,71	106,92
Tw II-2014	110,85	107,78
Tw III-2014	114,21	116,45
Tw IV-2014	108,69	108,40
Tw I-2015	92,52	106,92
Tw II-2015	102,70	112,50
Tw III-2015	110,64	115,31
Tw IV-2015	106,06	104,64
Tw I-2016	100,57	104,78
Tw II-2016	104,65	101,19
Tw III-2016	109,25	109,26
Tw IV-2016	98,54	107,99
Tw I – 2017	98,57	106,79
Tw II-2017	111,59	111,26
Tw III-2017	110,03	107,10
Tw IV – 2017	103,09	94,33
Tw I – 2018	103,77	95,82
Tw II-2018	125,92	121,41
Tw III-2018	100,55	96,54
Tw IV – 2018	--	93,01

Keterangan: --) belum dihitung

Lampiran 2. Kuesioner Survei Tendensi Konsumen



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI TENDENSI KONSUMEN 2018

RAHASIA

Triwulan III-2018

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT		
1. Provinsi		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2. Kabupaten/Kota*)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3. Kecamatan		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4. Desa/Kelurahan*)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5. Klasifikasi Desa/Kelurahan*)	1. Perkotaan 2. Perdesaan	<input type="checkbox"/>
6. Nomor Kode Sampel		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
7. Nomor Urut Sampel		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
8.		
9.		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
10. Keterangan Hasil Pencacahan	1. Berhasil diwawancarai 2. Ruta Pengganti di Bangunan Sensus yang sama 3. Bangunan Sensus Kosong atau Berubah Fungsi 4. Tidak berhasil diwawancarai, dll.	<input type="checkbox"/>

*) Coret yang tidak perlu

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS	
1. Nama Pencacah/No HP:	Tanggal:

Lainnya

-5

B. PERUBAHAN HARGA BARANG DAN JASA

5. Bagaimana **perubahan harga barang/jasa kebutuhan rumah tangga** selama **Triwulan III-2017** dibandingkan **Triwulan II-2017**:

Meningkat tajam (> 20%) -1 Relatif sama-4
Meningkat sedang (10-20%) -2 Menurun -5
Meningkat sedikit (<10%) -3

C. PENGELUARAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA

6. Bagaimana **volume/frekuensi konsumsi barang/jasa di bawah ini** selama **Triwulan III-2017** dibandingkan **Triwulan II-2017**:

Kelompok Barang/Jasa	Meningkat	Tetap	Menurun
Perubahan Volume:			
1. Bahan makanan/minuman.	1	2	3
2. Makanan/minuman jadi, rokok, tembakau, dan makan di restoran/rumah makan.	1	2	3
3. Pakaian	1	2	3
4. Pembelian Pulsa HP	1	2	3
5. Pendidikan	1	2	3
Perubahan Frekuensi:			
6. Rekreasi/hiburan (nonton di bioskop, karaoke, ke tempat hiburan)	1	2	3
7. Akomodasi (hotel/penginapan)	1	2	3
8. Transportasi	1	2	3
9. Perawatan kesehatan dan kecantikan (gym, salon, spa, dll.)	1	2	3

<p>7. Bagaimana total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan III-2017 dibandingkan Triwulan II-2017:</p> <p>Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3</p> <p>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 9</p>	<input type="checkbox"/>
<p>8. Apakah penyebab utama total pengeluaran rumah tangga meningkat atau menurun pada Rincian 7 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 2 di lembar berikut</i>)</p> <p>Lainnya (tuliskan)</p>	<input type="checkbox"/>
<p>9. Bagaimana perkiraan total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan IV-2017 dibandingkan Triwulan III-2017:</p> <p>Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3</p> <p>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 11</p>	<input type="checkbox"/>
<p>10. Apakah penyebab utama perkiraan total pengeluaran rumah tangga meningkat atau menurun pada Rincian 9 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 2</i>)</p> <p>Lainnya (tuliskan)</p>	<input type="checkbox"/>

PILIHAN JAWABAN 2 (untuk Rincian Nomor 8 dan 10)

Jawaban meningkat :

- Peningkatan penghasilan
-1
- Peningkatan harga barang dan jasa
-2
- Faktor musiman (misalnya: libur sekolah,
hari raya) pada triwulan terakhir
-3
- Sedang membutuhkan atau ada kebutuhan mendadak/darurat
-4
- Lainnya
.....-5

Jawaban menurun :

- Penurunan penghasilan -6
- Penurunan harga barang dan jasa -7
- Faktor musiman (misalnya: libur sekolah,
hari raya) pada triwulan sebelumnya -8
- Melakukan penghematan -9
- Lainnya -10

D. KONDISI KEUANGAN RUMAH TANGGA

<p>11. Gambaran kondisi keuangan rumah tangga Bapak/Ibu selama Triwulan III-2017:</p> <p><i>Menabung lebih banyak dibandingkan Triwulan sebelumnya</i> -1 <i>Menabung relatif sama dibandingkan Triwulan sebelumnya</i> -2 <i>Menabung lebih sedikit dibandingkan Triwulan sebelumnya</i> -3 <i>Tidak dapat menabung sama sekali</i> -4 <i>Mengambil tabungan</i> -5 <i>Harus meminjam uang/menggadaikan barang</i> -6</p>	<input type="checkbox"/>
<p>12. Bagaimana peluang rumah tangga Bapak/Ibu untuk menabung selama Triwulan IV-2017 mendatang:</p> <p><i>Sangat mungkin</i> -1 <i>Mungkin</i> -2 <i>Tidak mungkin</i> -3</p>	<input type="checkbox"/>
E. KETERSEDIAAN LAPANGAN PEKERJAAN	
<p>13. Bagaimana ketersediaan lapangan pekerjaan (formal dan non formal) selama Triwulan III-2017 dibandingkan Triwulan II-2017:</p> <p><i>Lebih banyak</i> -1 <i>Sama</i> -2 <i>Lebih sedikit</i> -3</p>	<input type="checkbox"/>
<p>14. Bagaimana perkiraan ketersediaan lapangan pekerjaan (formal dan non formal) selama Triwulan IV-2017 dibandingkan Triwulan III-2017:</p> <p><i>Lebih banyak</i> -1 <i>Sama</i> -2 <i>Lebih sedikit</i> -3</p>	<input type="checkbox"/>
F. PEMBELIAN BARANG TAHAN LAMA	
<p>15. Menurut Bapak/Ibu, apakah dalam Triwulan III-2017 merupakan waktu yang tepat bagi rumah tangga untuk membeli barang-barang tahan lama, seperti barang elektronik, peralatan rumah tangga, perhiasan logam/batu mulia, perabot meubelair, perangkat komunikasi, dan alat olahraga dan kesehatan:</p> <p><i>Ya, waktu yang tepat</i> -1 <i>Tidak, bukan waktu yang tepat</i> -2 <i>Lainnya</i> -3</p>	<input type="checkbox"/>

16. Apakah Bapak/Ibu mempunyai **rencana** untuk **membeli barang-barang tahan lama dan melakukan aktivitas** di bawah ini selama **Triwulan IV-2017**

Kelompok Barang/Jasa	Ya -1 Tidak -2	Jika isian kolom 2 berkode 1, rencana sumber dana:	Jika kolom 2 berkode 2, alasan utama Bapak/ibu:
		<i>Tabungan</i> -1 <i>Pendapatan</i> -2 <i>Pinjaman</i> -3 <i>Pemberian</i> -4 <i>Belum Tahu</i> -5	Dana tidak ada -1 Tidak / belum butuh -2 Sudah memiliki -3
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Membeli barang elektronik (TV, DVD, komputer, dll.), perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll.), dan peralatan rumah tangga (kulkas, kompor gas, AC, mesin cuci, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Membeli perhiasan logam/batu mulia (emas, permata, mutiara, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Membeli perangkat komunikasi (HP, tablet, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Merencanakan Rekreasi (ke luar kota/luar negeri termasuk menginap di hotel dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Merencanakan Pesta dan Hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Membeli motor/mobil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Merenovasi rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Membeli rumah /tanah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

BLOK V. PENJELASAN RINGKAS

KHUSUS UNTUK BLOK IV.A s.d. BLOK IV.F

- ✓ **Rincian 1 s/d 4: Pendapatan Rumah Tangga** adalah total pendapatan seluruh anggota rumah tangga yang merupakan penjumlahan dari semua pendapatan yang diperoleh seluruh anggota rumah tangga, termasuk bonus, THR, insentif, dan lain-lain. Termasuk didalamnya adalah transfer dari pihak lain, mendapat arisan, warisan, dan hadiah .
- ✓ **Rincian 5: Perubahan harga** merupakan perubahan harga barang/jasa secara umum, bukan beberapa komoditi utama saja.

Catatan:

- Perhatikan referensi waktu pencacahan dalam mengantisipasi jawaban responden.
- Perhatikan kontribusi komoditi-komoditi yang meningkat cukup tajam terhadap seluruh komoditi yang dikonsumsi oleh rumah tangga.

Contoh:

Terjadi kenaikan harga komoditi cabai yang cukup signifikan, sementara komoditi lainnya relatif stagnan. Untuk menghindari jawaban responden yang menjawab meningkat tajam, lakukan *probing* mengenai referensi waktunya maupun kontribusi komoditi cabai tersebut.

- ✓ **Rincian 6: Volume/frekuensi konsumsi** merupakan jumlah/frekuensi barang/jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Jika rumah tangga tidak mengkonsumsi selama periode waktu pencacahan jawabannya adalah “tetap”.
- ✓ **Rincian 7 s/d 10: Total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga** adalah seluruh nilai dari uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, baik kebutuhan pokok rumah tangga maupun untuk pembelian barang tahan lama atau pengeluaran besar lainnya.
- ✓ **Rincian 11: Gambaran kondisi keuangan rumah tangga** menunjukkan bagaimana kondisi keuangan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Catatan:

- Tidak dapat menabung sama sekali artinya rumah tangga tidak menabung dalam bentuk apapun.
- Jika rumah tangga meminjam untuk investasi seperti membeli rumah atau tanah tidak dianggap sebagai meminjam. Tetapi jika meminjam untuk membeli barang tahan lama maka dianggap sebagai konsumsi rumah tangga sehingga dianggap sebagai meminjam.
- Jika rumah tangga menabung sekaligus meminjam misalnya untuk membeli barang tahan lama, maka lakukan pengurangan antara tabungan dikurangi peminjaman. Jika positif berarti berarti menabung (kode 1 atau 2), jika negatif merupakan pinjaman.

BLOK V. PENJELASAN RINGKAS (lanjutan)

- ✓ **Rincian 12: Peluang rumah tangga untuk menabung** menunjukkan perkiraan responden terhadap kondisi keuangan rumah tangga dalam 3 bulan ke depan. Jika ada kemungkinan untuk menabung dapat diartikan bahwa rumah tangga memperkirakan pendapatan melebihi pengeluaran.
- ✓ **Rincian 13 dan 14: Ketersediaan Lapangan Pekerjaan** merupakan pengamatan responden mengenai ketersediaan lapangan pekerjaan baik formal maupun non formal melalui informasi langsung atau dari media. Lapangan pekerjaan yang dimaksud tidak hanya mencakup pekerjaan sebagai karyawan atau pegawai, juga termasuk kesempatan untuk berusaha.
- ✓ **Rincian 15: Waktu yang tepat bagi rumah tangga untuk membeli barang tahan lama.**

Maksud dari rincian ini adalah untuk menggambarkan persepsi responden tentang kondisi perekonomian saat ini. Waktu tepat secara tidak langsung menggambarkan situasi perekonomian yang baik sehingga daya beli masyarakat juga baik.

- ✓ **Rincian 16: Rencana Pembelian Barang Tahan Lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan.**

Pertanyaan harus diajukan setiap rincian kelompok barang tahan lama dan melakukan aktivitas (rekreasi dan pesta/hajatan) yang ditanyakan dari kolom 2 sampai dengan kolom 4.

BLOK VI. CATATAN

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Jl. Boulevard No. 1 Kendari, Sulawesi Tenggara
Telp. (0401) 3135363 Fax. (0401) 3122355
E-mail : bps7400@bps.go.id

ISSN 2614-0810



9 772614 081003